

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan sekolah disebut juga sebagai lingkungan belajar yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Pendidikan sendiri adalah sarana pembentukan pribadi seseorang yang mencakup aspek perkembangan mental, sosial, emosi, intelektual, dan moral sesuai dengan kondisi pertumbuhan fisik, psikis, dan perilaku. Perilaku merupakan suatu etika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan perilaku siswa dapat terlihat dalam cara mereka mempersiapkan serta berperilaku di dalam lingkungan sekolah.

Sekolah adalah sebuah lingkungan pendidikan yang merupakan tempat para siswa (dalam hal ini remaja) untuk melakukan kegiatan menuntut ilmu. Selama menuntut ilmu, siswa pada umumnya menghabiskan waktu-waktunya di lingkungan sekolah. Selain belajar mereka juga melakukan aktivitas lain seperti ekstrakurikuler, berorganisasi, serta kegiatan lainnya.

Bangunan sekolah dalam hal ini merupakan produk arsitektur yang mewadahi kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalamnya. Dalam konteks

perilaku , permasalahan yang timbul pada perancangan bangunan sekolah adalah bagaimana kegiatan pengajaran yang berlangsung di dalamnya berjalan dengan baik.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang makin kompleks maka manusia dan perilakunya (*human behaviour*) semakin diperhitungkan juga dalam proses perancangan (*built environment*) yang sering disebut sebagai pengkajian lingkungan perilaku dalam arsitektur.

Arsitektur merupakan suatu proses perancangan bangunan atau lingkungan binaan. Joyce Marcella Laurens (2004) dalam *Arsitektur dan Perilaku Manusia* mengatakan bahwa “ *Arsitektur adalah ruang fisik untuk aktivitas manusia , yang memungkinkan pergerakan manusia dari satu ruang ke ruang lainnya , yang menciptakan tekanan antara ruang dalam dan ruang luar bangunan* “
Kajian perilaku merupakan kajian sistematis tentang korelasi-korelasi antara lingkungan dan perilaku manusia sebagai pengguna. Perhatian utama tentang *human behavior* adalah pada korelasi antar manusia terhadap lingkungan fisik yang dibuat oleh manusia sendiri.

Kajian aspek perilaku pada suatu lingkungan bangunan fasilitas pendidikan antara lain adalah karakteristik antara kelompok-kelompok (*group membership*) , ruang personal dan status personal, serta kejelasan tanda-tanda (*cue searching*).

Kebutuhan siswa di sekolah cenderung diartikan berbeda oleh para guru ataupun pendidik . Oleh karena itu penelitian ini dipandang perlu untuk mengungkapkan respons perilaku siswa terhadap berbagai karakteristik ruang

dari pandangan mereka sendiri, dengan mengetahui bagaimana ruang yang ada sekarang .

Di dalam bidang pendidikan , korelasi antara perilaku siswa dengan desain bangunan sekolah dapat terlihat dari cara siswa dalam mempersepsikan dan memanfaatkan ruang yang ada di sekitar mereka . Dalam konteks ini bagaimana suatu ruang dapat merespon kebutuhan siswa , dan bagaimana respon siswa terhadap ruang yang ada . Karena bangunan sekolah dalam hal ini merupakan produk arsitektur yang mewadahi kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalamnya , sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi yang dapat membantu meningkatkan pengadaan bangunan dan ruang sekolah yang lebih tanggap terhadap kebutuhan siswa .

1.2 RUMUSAN dan PEMBATASAN MASALAH

1.2.1. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana karakteristik desain ruang luar SMKN 6 Bandung ?
- b. Bagaimana persepsi siswa tentang desain ruang luar SMKN 6 Bandung?
- c. Bagaimana perilaku siswa selama di luar kelas ?
- d. Apakah terdapat korelasi antara desain ruang luar SMKN 6 Bandung dengan perilaku siswa selama di sekolah ?

1.2.2. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tetap pada jalur permasalahan yang diteliti dan terarah jelas, maka penulis membatasi permasalahan pada :

- a. Desain sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain ruang luar seperti taman, koridor, lapangan upacara, kantin, pintu masuk atau gerbang sekolah, dsb
- b. Perilaku siswa yang diteliti dibatasi pada perilaku selama di luar jam pelajaran dan di luar kelas dalam memanfaatkan fasilitas – fasilitas sekolah yang berkisar antara pukul 08.30 – 12.00 WIB. Perilaku siswa dibatasi pada perilaku dasar (berjalan, berdiri, duduk, melihat, dan berbicara), perilaku dalam ruang (teritorialitas, privacy, dan interaksi social) serta kegiatan siswa di sekolah (olahraga, upacara, jajan, dsb)

1.3 DEFINISI OPERASIONAL

1.3.1 Korelasi

“Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat”.
(kamus besar Bahasa Indonesia)

1.3.2 Persepsi

“Persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan dan bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungannya”. (Laurence, 2004 :56)

1.3.3 Perilaku

“Perilaku adalah aktivitas bertujuan yang di dalamnya mengandung kesatuan motivasi , persepsi , pemikiran , dan tindakan “. (Preiser : 1978)

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakteristik desain ruang luar SMKN 6 Bandung
2. Mengetahui persepsi siswa tentang desain ruang luar di SMKN 6 Bandung
3. Mengetahui kecenderungan perilaku siswa selama berada di luar kelas
4. Mengetahui korelasi antara desain ruang luar SMKN 6 Bandung dengan perilaku siswa di sekolah

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Memberikan masukan bagi dunia arsitektur dan SMK dalam mendesain bangunan SMK agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mempunyai tingkat perilaku yang baik serta tanggap terhadap kebutuhan ruang , kenyamanan , keamanan , dan keindahan sekolah , serta dapat memberikan manfaat kepada siswa sebagai pengguna utamanya.

1.6 ASUMSI

Adapun asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Perilaku manusia menunjukkan manusia dalam aksinya , berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik ; berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.

1.6.2 Persepsi siswa tentang desain ruang luar sekolah berkaitan erat dengan bagaimana cara siswa tersebut berkorelasi dengan lingkungan sekolahnya dan merasakan kualitas ruang yang dialaminya

1.7 HIPOTESIS

Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara desain ruang luar SMKN 6 Bandung dengan perilaku siswa selama di sekolah

1.8 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif kuantitatif* . Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Analisis yang digunakan menggunakan metode *analisis korelasi* , untuk mencari arah dan kuatnya korelasi antara dua variabel atau lebih. Baik korelasi yang bersifat simetris, kausal, dan resiprokal. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan statistik non-parametris. Sehingga statistik penelitiannya menggunakan metode *Spearman Rank*.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan observasi. Angket dibuat dalam dua jenis yaitu yaitu angket yang berisi penilaian tentang persepsi siswa terhadap desain sekolah dan angket yang berisi tentang penilaian perilaku siswa selama di sekolah.

1.9 LOKASI dan SAMPEL PENELITIAN

1.9.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 6 Bandung. Yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Bandung.

1.9.2 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa / i SMKN 6 Bandung yang berjumlah ± 1093 siswa.

1.9.3 Sampel

a. Sampel penelitiannya adalah siswa/i kelas :

Sampel penelitian terdiri dari kelas 2 dan 3.

b. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling. Karena populasi bersifat homogen / relatif homogen, maka penelitian ini memakai teknik *Simple Random Sampling*.